

PERANAN KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI KEPOLISIAN

Aliffiah Novi Ramadhini ^{*1}

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
aliffiahnovi@gmail.com

Muhammad Saefuddin

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
msaefuddin492@gmail.com

Jesyinda Putri Wibowo

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
jesindaptr@gmail.com

Tugimin Supriyadi

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
tugimin.supriyadi@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRACT

This journal was written with the aim of knowing the role of leadership in police organizations. Leadership is attitudes and behavior to influence subordinates so that they are able to work together, so that they can form harmonious cooperation. Leadership theory aims to explain how a leader's behavior influences the motivation and work performance of his subordinates, in different work situations. The ability to control resources and other factors to achieve organizational goals is an effort that must be carried out in every organization. In writing this journal, the process carried out by the author is to look for material references in the journal and other materials collected. The process of writing this journal involves working with materials, benefits, and concepts. Leaders in organizations need to communicate smoothly and effectively to achieve their goals by ensuring continuous improvement or quality improvement in organizational performance and human resource performance. Therefore, almost all members of an organization must understand the organizational communication process in order to correctly understand that there are no errors in communication between them.

Keywords: Leadership, Organization, Police.

ABSTRAK

Jurnal ini ditulis bertujuan untuk mengetahui peranan kepemimpinan dalam organisasi kepolisian. Kepemimpinan adalah sikap dan perilaku untuk memengaruhi para bawahan agar mereka mampu berkejasama, sehingga dapat membentuk jalinan kerja sama yang harmonis. Teori kepemimpinan bertujuan untuk menerangkan bagaimana perilaku seorang pemimpin memengaruhi motivasi dan prestasi kerja bawahannya, dalam situasi kerja yang berbeda-beda. Kemampuan mengendalikan sumber daya dan serta faktor lain untuk mencapai tujuan organisasi merupakan usaha yang harus dilakukan dalam setiap organisasi. Dalam menulis jurnal ini, proses yang dikerjakan oleh penulis adalah dengan mencari referensi materi pada jurnal, dan materi-materi lain yang dikumpulkan. Proses penulisan jurnal ini melibatkan

¹ Korespondensi Penulis

pekerjaan dengan materi, manfaat, dan konsep. Pemimpin dalam organisasi perlu berkomunikasi dengan lancar dan efektif untuk mencapai tujuan mereka dengan memastikan peningkatan berkelanjutan atau peningkatan kualitas dalam kinerja organisasi dan kinerja sumber daya manusia. Oleh karena itu, hampir semua anggota organisasi harus memahami proses komunikasi organisasi agar dapat memahami dengan benar bahwa tidak ada kesalahan dalam komunikasi di antara mereka.

Kata kunci: Kepemimpinan, Organisasi, Kepolisian

PENDAHULUAN

Dalam membangun suatu bangsa kita memerlukan modal utama yaitu Sumber Daya Manusia. Sumber Daya Manusia merupakan faktor terpenting untuk meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Keberadaan Sumber Daya Manusia yang terdidik, kompeten, disiplin, rajin dan pekerja keras turut membantu mencapai kemajuan yang sangat besar. Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah sumber daya yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik dalam organisasi, termasuk Polri.

Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI), salah satu dari institusi yang ada di masyarakat, kualitas personelnya juga ditentukan oleh situasi, karakter, dan kualitas masyarakat. Artinya, ada stempel masyarakat yang turut melekat pada Polri. Tujuan kepolisian adalah menjamin keamanan dalam negeri, yang meliputi pemeliharaan ketertiban umum dan terpeliharanya keamanan masyarakat, penegakan ketertiban dan hukum, perlindungan masyarakat, pemberian perlindungan dan pelayanan, serta peningkatan ketentraman masyarakat melalui penegakan hukum dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia UU No. 12 Tahun 2002 (Pasal 4).

Dalam menjalankan tugasnya tidaklah mudah seperti berhadapan dengan masyarakat, polisi mendapatkan tanggung jawab yang sangat besar. Sulit mendapatkan kepercayaan masyarakat, karena memerlukan proses terutama komunikasi dan kontak sosial, waktu, serta kemauan dari masing-masing anggota. Masyarakat masih mengharapkan peningkatan peran dan tugas polisi, tidak hanya sebagai penegak hukum yang bersih, tetapi juga sebagai penjaga, pengayom, dan pelayanan masyarakat.

Kinerja dan kepemimpinan anggota organisasi di instansi seperti kepolisian merupakan salah satu kunci keberhasilan penyampaian layanan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pemberian pelayanan instansi kepolisian kepada masyarakat setempat, maka setiap aparat kepolisian perlu melaksanakan tugasnya secara profesional. Artinya, pimpinan dalam instansi kepolisian harus mampu mendorong anggotanya untuk bekerja dengan kinerja kerja yang tinggi. Dalam konteks ini, peran pemimpin dalam lingkungan kerja sangatlah penting.

Kepemimpinan dalam organisasi kepolisian merupakan faktor kunci yang berpengaruh langsung terhadap kinerja, efektivitas, dan reputasi institusi. Dalam konteks yang menuntut kesiapan, responsivitas, dan integritas tinggi, pemimpin di lingkungan kepolisian dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola tim, mengambil keputusan yang cepat dan tepat, serta menjaga moral dan disiplin anggota. Kepemimpinan yang efektif di tubuh kepolisian tidak hanya berfokus pada penegakan hukum, tetapi juga pada pembangunan kepercayaan masyarakat dan peningkatan profesionalisme dalam menjalankan tugas.

Di era modern ini, tantangan yang dihadapi oleh organisasi kepolisian semakin kompleks dan dinamis. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta ancaman keamanan yang semakin canggih menuntut para pemimpin untuk terus beradaptasi dan mengembangkan strategi baru. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan kepemimpinan menjadi aspek yang sangat penting dalam membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memimpin secara efektif.

Berdasarkan kajian tentang Peranan Kepemimpinan Dalam Organisasi Kepolisian, maka dapat di rumuskan masalah kajian. Rumusan masalah kajian adalah bagaimana kepolisian dapat mengoptimalkan kinerja anggota polri, sehingga timbul pertanyaan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian dan teori dari kepemimpinan?
2. Apa manfaat kepemimpinan bagi kepolisian?
3. Sebutkan hubungan konsep kepemimpinan dengan konsep lainnya!
4. Apa yang dimaksud dengan kepemimpinan fungsional?
5. Apa yang dimaksud dengan pemimpin sebagai administrator kepolisian?
6. Apa yang dimaksud dengan kepemimpinan managerial?

Kutipan harus ditulis dengan menggunakan format bodynote seperti (Uwuigbe & Ajibolade, 2013), (Wang, 2016), (Muttakin et al., 2015) dan relevan dengan daftar Pustaka/ Bibliografi (disarankan menggunakan Aplikasi Mendeley).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur. Sumber dari penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal dan penelitian sebelumnya. Dalam jurnal ini juga berisi tentang pendapat-pendapat dari para ahli.

PEMBAHASAN

Pengertian dan Teori Kepemimpinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kepemimpinan adalah tentang pemimpin atau cara memimpin. Secara harfiah, "kepemimpinan" berasal dari kata dasar "mimpin" yang berarti membimbing, memajukan, mengatur, menuntun, menunjukkan, atau mempengaruhi. Sedangkan menurut Greenberg dan Baron (2002:85), kepemimpinan diartikan sebagai proses membimbing anggota kelompok untuk mencapai tujuan suatu kelompok organisasi. Definisi lain menurut Daft dan Macrcic (2008:479) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Sama hal nya dengan yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2009:585), kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok agar mencapai suatu visi atau serangkaian tujuan.

Oleh karena itu, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang pemimpin dapat melakukan lebih dari sekedar memberikan instruksi, dia dapat membimbing tim dengan visi, nilai-nilai, dan arah yang jelas. Pemimpin yang hebat juga mendengarkan, memotivasi, dan mendukung anggota timnya.

Dalam kenyataan sehari-hari, peranan seorang pemimpin dimulai dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam suatu organisasi, dimulai dari perencanaan organisasi, meliputi

penganggaran, pengorganisasian, kepegawaian, pengendalian atau kepemimpinan, koordinasi dan pengendalian atau evaluasi.

Teori kepemimpinan yang muncul dari waktu ke waktu berupaya memahami bagaimana efektivitas kepemimpinan diperoleh dalam organisasi. Dengan demikian, berbagai hasil penelitian mengarah pada ditemukannya teori bahwa kepemimpinan dapat diartikan dari kepribadian pemimpin, perilaku pemimpin, situasi budaya organisasi, hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin, dan hubungan pemimpin dengan tugasnya. Ada beberapa teori tentang kepemimpinan, antara lain:

1. Teori Genetis

- Pemimpin tidak diciptakan, mereka dilahirkan dengan bakat alami yang ada sejak lahir.
- Dia ditakdirkan terlahir untuk menjadi pemimpin dalam situasi atau kondisi khusus.
- Secara filsafat, teori ini menganut pandangan deterministik.

2. Teori Sosial

Teori Sosial merupakan lawan dari Teori Genetis, menyatakan sebagai berikut :

- Pemimpin tidak dilahirkan, mereka membutuhkan persiapan, pendidikan, dan pelatihan.
- Melalui persiapan dan pendidikan, siapa pun dapat menjadi pemimpin yang didorong oleh kemauannya sendiri.

3. Teori Ekologis atau Sintetis

Teori Ekologis atau Sintetis muncul sebagai reaksi dari kedua teori tersebut lebih dahulu, menyatakan sebagai berikut:

Seseorang akan berhasil dalam peran kepemimpinan jika ia memiliki bakat kepemimpinan sejak lahir dan bakat tersebut dikembangkan melalui pengalaman dan upaya akademis, juga sesuai dengan persyaratan lingkungan/ekologisnya.

Menurut Ordway Tead, munculnya pemimpin disebabkan oleh (1) Terbentuknya ego (self-sufficient leader). (2) Dipilih oleh kelompok, artinya ia menjadi pemimpin karena pengabdian, kemahirannya, keberaniannya, dan sebagainya terhadap organisasi. (3) Diangkat dari atas berarti menjadi pemimpin karena kepercayaan dan persetujuan atasan.

Manfaat Kepemimpinan Bagi Kepolisian

Salah satu manfaat kepemimpinan pelayan dalam organisasi kepolisian adalah dapat meningkatkan moral aparat penegak hukum. Kepemimpinan luar biasa yang menghormati karyawan menginspirasi seluruh organisasi. Hal ini akan membuat petugas polisi dan staf bawahannya bersemangat untuk melapor ke tempat kerja setiap hari dan antusias menjalankan misinya di masyarakat. Kerendahan hati pemimpin bertindak sebagai prediktor utama apakah pejabat junior akan setia dan berkomitmen terhadap organisasi dan visinya (Gutierrez-Wirsching, Mayfield, Mayfield, & Wang, 2015). Manfaat lain dari kepemimpinan yang melayani adalah menciptakan jalan menuju perubahan positif. Meskipun sangat sulit mengubah budaya organisasi, pemimpin yang melayani dapat mencapainya tanpa banyak perlawanan. Hal ini disebabkan oleh cara mereka yang terampil dalam menjual ide perubahan kepada karyawan yang kemudian bersedia mendukungnya. Melalui komunikasi yang efektif, mendengarkan dengan cermat, dan menghargai kontribusi petugas, pemimpin seperti itu akan mengarahkan kepolisian menuju kejayaan.

Hubungan Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki hubungan yang kompleks dengan berbagai konsep lainnya, termasuk:

1. Etika dalam Kepemimpinan

Etika adalah elemen penting dari seorang pemimpin yang sukses. Kepemimpinan dalam suatu organisasi dikatakan baik apabila dijalankan sesuai dengan nilai-nilai yang pada prinsipnya terwakili dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan yang beretika tidak hanya menciptakan tim yang berkarakter kuat, namun juga membangun organisasi yang beretika. Dengan beretika reputasi organisasi akan semakin baik dan maju. Menurut Amundsen dan de Andrade (2009), kepemimpinan etis berkaitan dengan interaksi publik dan tanggung jawab terhadap masyarakat luas, sektor bisnis, luar negeri, dan lembaga publik.

2. Kepemimpinan Motivasi

Pemimpin yang baik adalah yang mampu membangun dan menumbuhkan semangat motivasi di kalangan anggotanya. Motivasi menurut Ra. Supuyono adalah “keinginan untuk melakukan sesuatu”. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain rangsangan dan tanggapan, serta aspek pribadi. Menurut Gray dkk (dalam Winardi) motivasi merupakan hasil serangkaian proses internal dan eksternal seorang individu.

3. Kepemimpinan Komunikasi

Komunikasi adalah solusi untuk menyelesaikan semua masalah dan dasar pengembangan pribadi. Menurut Peter Shepherd, Pemimpin harus meningkatkan keterampilan komunikasinya agar dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, hal ini meningkatkan efektivitas kepemimpinannya bagi organisasi. Seperti yang dikatakan James Humes, “The art of communications is the language of leadership”, atau dalam kata-kata Nitin Nohria, “Communication is the real work of leadership”.

4. Kepemimpinan Strategi

Strategi memungkinkan suatu organisasi memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam bidang pekerjaannya. Hal ini disebabkan karena organisasi mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan di bidang pekerjaan yang dilayaninya.

Kepemimpinan Fungsional

Teori kepemimpinan fungsional yang dibuat oleh (Hackman & Walton, 1986; McGrath, 1962) adalah teori yang membahas perilaku pemimpin tertentu yang diharapkan berkontribusi terhadap efektivitas suatu organisasi atau unit. Teori ini menyatakan bahwa tugas utama pemimpin adalah memastikan bahwa segala sesuatu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kelompoknya terpenuhi. Oleh karena itu, pemimpin dapat dikatakan telah melakukan tugasnya dengan baik 5 dengan memberikan kontribusi terhadap efektivitas dan kekompakan kelompok. Pemimpin fungsional adalah pemimpin yang didasarkan pada perannya, tindakannya, dan manfaatnya bagi kelompok.

Teori kepemimpinan fungsional berfokus pada bagaimana organisasi dan tugas dipimpin, bukan pada siapa yang secara formal diberi peran kepemimpinan. Dalam model kepemimpinan

fungsional, kepemimpinan tidak bergantung pada satu orang, namun pada serangkaian tindakan kelompok yang menyelesaikan sesuatu. Setiap anggota kelompok dapat melakukan tindakan ini, sehingga memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi dalam kepemimpinan.

Salah satu teori kepemimpinan fungsional yang paling terkenal dan berpengaruh, yang digunakan dalam banyak program pengembangan kepemimpinan adalah kepemimpinan yang berpusat pada tindakan dari John Adair. John Adair mengembangkan model kepemimpinan yang berpusat pada tindakan (Action-Centred Leadership). Model ini memiliki lingkaran koneksi yang tumpang tindih, alasannya:

- Tugas hanya dapat dilakukan oleh satu tim, tidak dapat dilakukan oleh satu orang.
- Tim hanya dapat melakukan tugas yang sama dengan sangat baik, jika semua individu dikembangkan dengan baik.
- Individu membutuhkan tugas yang menantang dan memotivasi.

Model Adair menantang teori sifat dengan berfokus pada perilaku pemimpin. Ia menunjukkan bahwa kepemimpinan bisa dipelajari dan tidak bergantung pada sifat seseorang. Adair mencantumkan 8 tanggung jawab utama sebagai pemimpin tim.

1. Mendefinisikan tugas (dengan menetapkan tujuan yang jelas)
2. Merencanakan (dengan mencari alternatif cara untuk menyelesaikan tugas dan membuat rencana darurat jika terjadi kesalahan)
3. Memberikan arahan kepada tim (dengan menciptakan rencana yang baik, menciptakan suasana yang baik, mengedepankan sinergi, dan memanfaatkan setiap individu secara optimal dengan pelaksanaan yang tepat)
4. Mengontrol apa yang terjadi (dengan bertindak efisien untuk mencapai hasil maksimal dengan sumber daya minimum)
5. Evaluasi hasil (menilai konsekuensi dan mengidentifikasi untuk meningkatkan kinerja)
6. Memotivasi individu (dengan menggunakan motivator eksternal seperti penghargaan)
7. Mengorganisir orang (mengatur diri sendiri dan orang lain melalui manajemen waktu yang tepat, pengembangan diri, dan delegasi)
8. Memimpin dengan memberi contoh (dengan menyadari bahwa orang-orang memperhatikan para pemimpin dan meniru perilaku mereka).

Pemimpin Sebagai Administrator Kepolisian

Kepemimpinan merupakan cabang dari kelompok ilmu administrasi, khususnya ilmu administrasi negara, dalam kepemimpinan terdapat hubungan antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-kepatuhan parapengikut/bawahan karena di pengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Sehingga berhasil tidaknya pencapaian tujuan Organisasi tergantung dari apa yang diterapkan oleh pemimpin.

Kepemimpinan pada era globalisasi saat ini terutama di sektor keamanan yang diemban Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan peranan Penting untuk mengawasi keamanan dan ketertiban masyarakat dalam perkembangannya. Fungsi keamanan sangat penting untuk perkembangan proses kehidupan masyarakat, sehingga aparat kepolisian harus dipersiapkan dengan semaksimal mungkin.

Penerapan manajemen sumber daya manusia di kepolisian memerlukan kreativitas, profesionalisme, dan dedikasi pegawai yang kompeten untuk melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab kepolisian. Setiap anggota yang diangkat pada suatu jabatan/pekerjaan di bidang

pelayanan masyarakat dan lingkungan setelah diseleksi dan memenuhi persyaratan tertentu untuk membentuk kepolisian yang bertanggung jawab atas keselamatan masyarakat.

Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) adalah organisasi pelayanan publik dan lembaga pemerintah yang memberikan perlindungan, pembinaan, dan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dan Bab 2 Ketetapan MPR Nomor VII Tahun 2000 diatur bahwa: (1) POLRI adalah lembaga negara yang bertugas memelihara keamanan nasional, menegakkan hukum, memberikan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan hukum. (2) POLRI harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Artinya POLRI bukan merupakan lembaga/badan non departmen tetapi dibawah Presiden sebagai Kepala Negara dan bukan Kepala Pemerintahan.

Kepemimpinan Managerial

Kepemimpinan menurut Stoner, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai acuan proses dan mempengaruhi aktivitas sekelompok anggota yang tugasnya saling berkaitan. Definisi ini mempunyai 3 arti penting:

1. Kepemimpinan adalah tentang orang lain – bawahan atau pengikut.
2. Kepemimpinan melibatkan distribusi kekuasaan yang tidak merata antara pemimpin dan anggota kelompok.
3. Pemimpin dapat membuat perbedaan.

KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam organisasi kepolisian adalah komponen krusial yang berperan besar dalam menentukan keberhasilan operasional dan efektivitas keseluruhan institusi. Pemimpin yang efektif di lingkungan kepolisian harus mampu mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi anggota untuk mencapai tujuan bersama, sambil menjaga integritas dan etika profesional yang tinggi. Keberhasilan kepemimpinan dalam organisasi kepolisian sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mengambil keputusan yang cepat dan tepat, berkomunikasi secara efektif, mengelola konflik, dan beradaptasi dengan perubahan dinamis dalam lingkungan keamanan dan sosial.

Pendidikan dan pelatihan kepemimpinan memainkan peran vital dalam mempersiapkan individu untuk peran kepemimpinan, dengan fokus pada pengembangan kualitas pribadi dan profesional yang esensial. Dengan memperhatikan perubahan teknologi dan tantangan keamanan modern, organisasi kepolisian harus terus mengembangkan strategi kepemimpinan yang inovatif dan adaptif. Selain itu, kepemimpinan yang baik juga berperan dalam menciptakan budaya organisasi yang positif, mempromosikan etika kerja yang tinggi, dan menjaga moral serta semangat anggota kepolisian.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif, organisasi kepolisian dapat meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kepemimpinan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa kepolisian dapat menghadapi tantangan masa depan dengan kesiapan dan profesionalisme yang tinggi. Jurnal ini menekankan bahwa kepemimpinan yang baik adalah landasan bagi kesuksesan

jangka panjang organisasi kepolisian, dan perlu terus diperkuat melalui pendidikan, pelatihan, dan penerapan praktik terbaik dalam manajemen kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bormasa, M. F. (2022). *Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*. Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia: Pena Persada.
- Demo, E. (2022, Februari 21). Kepemimpinan Pelayan dalam Organisasi Kepolisian. Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Pemimpin dan Kepemimpinan Kita*, 3.
- Kepemimpinan: Teori, T. d. (2023). Retrieved from LSPR News: <https://www.lspr.ac.id/tujuan-fungsi-kepemimpinan/>
- Model, F. L. (2019, Februari). Diambil kembali dari Wikipedia: https://en.wikipedia.org/wiki/Functional_leadership_model
- Nurnhala, D. (2014, November 24). Perilaku Keorganisasian. *Pemimpin Manajerial*.
- Pambudi, C. A. (2021). *Pemimpin dan Kepemimpinan Kita*. Retrieved from Kementrian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/7018/Pemimpin-dan-Kepemimpinan-Kita.html>
- Sari, A. W. (2018, Mei 28). Kepemimpinan Sektor Publik dalam Sektor Kepolisian.